BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan salah satu peris peristiwa penting dan senantiasa diingat dalam kehidupan wanita. Setiap wanita memiliki pengalaman melahirkan tersendiri yang dapat diceritakan ke orang lain. Sebagian besar wanita pada proses persalinan mengalami perubahan fisik psikologis sebagai respon dari apa yang dirasakan dalam proses persalinannya.Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak yang merupakan sosok yang luar biasa, namun sangat peka terhadap berbagai masalah kesehatan. Salah satu paradigma baru kesehatan reproduksi adalah hak dan peran perempuan terhadap pemilihan tenaga persalinan dan pemilihan tempat bersalin. Ibu bersalin yang memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan tempat persalinan di fasilitas kesehatan dapat menurunkan angka komplikasi persalinan dan mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

Dalam surah QS. Al-Ahqof (46) :15 "*Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri*".

Di Indonesia, cakupan persalinan di fasilitas kesehatan telah menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia SKI, 2023), cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mencapai 90 % secara nasional. Namun, terdapat disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta cakupan di beberapa daerah tertentu yang masih rendah.

Salah satunya adalah wilayah Kota Gorontalo, di mana cakupan persalinan di puskesmas belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu indikator penting dalam upaya ini adalah cakupan persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, seperti puskesmas. Namun, yang menjadi dasar pemikiran peneliti di beberapa daerah, termasuk Kota Gorontalo, cakupan persalinan di puskesmas masih belum optimal.ada kecenderungan Rendahnya cakupan persalinan di puskesmas yang mungkin terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yakni faktor pendidikan ,faktor ekonomi ,paritas serta faktor keterjangkauan akses ke tempat bersalin. Beberapa faktor tersebut mungkin menyebabkan banyaknya persalinan yang dilakukan di rumah sakit, Ketersediaan sarana prasarana menjadi alasan yang mendasari pilihan ini antara lain: menurut peneliti sebelumnya (Fawaid 2020) Fasilitas dan Pelayanan yang Lebih Lengkap: Rumah sakit umumnya memiliki fasilitas medis yang lebih lengkap dan canggih dibandingkan dengan puskesmas. Hal ini memberikan rasa aman bagi ibu hamil, terutama jika terjadi komplikasi selama persalinan. Menurut sebuah penelitian, rumah sakit merupakan tempat pelayanan yang tepat bagi ibu hamil karena memiliki fasilitas yang menunjang serta tenaga medis profesional seperti dokter spesialis kandungan dan perawat yang berpengalaman.

Persepsi Masyarakat: Ada anggapan di masyarakat bahwa persalinan di rumah sakit lebih aman dan berkualitas dibandingkan dengan di puskesmas. Persepsi ini mendorong ibu hamil untuk memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin. Ketersediaan Tenaga Medis Spesialis: Kehadiran dokter spesialis kandungan di rumah sakit menjadi faktor penentu bagi ibu hamil dalam memilih tempat persalinan. Mereka merasa lebih percaya diri dan aman jika ditangani oleh tenaga medis dengan keahlian khusus. Di sisi lain, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan persalinan di puskesmas antara lain Keterbatasan Fasilitas: Puskesmas mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menangani persalinan dengan risiko tinggi, sehingga ibu hamil memilih rumah sakit yang lebih lengkap fasilitasnya. Jarak dan Aksesibilitas; Bagi beberapa ibu hamil, jarak antara tempat tinggal dan puskesmas menjadi kendala, terutama jika akses transportasi terbatas. Hal ini membuat mereka mencari alternatif lain yang lebih mudah dijangkau. Pengetahuan dan Edukasi: Kurangnya pengetahuan tentang layanan persalinan yang tersedia di puskesmas dan manfaatnya dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih tempat bersalin serta faktor pendapatan atau jaminan persalinan ,menurut (Bakoil and Diaz 2020) Hasil penelitian (Yunianto and Nurwahyuni 2023) juga menunjukkan bahwa wanita dengan

otonomi pengambilan keputusan terhadap kesehatan memiliki kecenderungan lebih tinggi memanfaatkan fasilitas kesehatan dibandingkan dengan yang tidak otonomi. Ibu dengan status ekonomi tinggi, tinggal di perkotaan, dan berpendidikan tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan

Asumsi peneliti yang menempatkan Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti melalui SKI 2023 di Provinsi gorontalo persalinan di fasilitas kesehatan mencapai 97,2 % yang diantaranya 38,3% difaslitas kesehatan tingkat pertama yang meliputi puskesmas dan jaringannnya , klinik serta praktik tenaga kesehatan dan 56 % di fasilitas pelayanan rujukan tingkat lanjut yakni rumah sakit .Lebih lanjut 2,3 % wanita melahirkan di tenaga kesehatan lainnya seperti Dokter kandungan ,Bidan Atau perawat terlatih serta ada 3.2 % persalinan dirumah . Padahal Dalam upaya penurunan AKI, salah satu tenaga kesehatan yang terlibat langsung terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak tersebut adalah bidan. Tenaga kesehatan mempunyai 2 tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan penyuluhan kepada ibu hamil, persalinan dengan tanggung jawabnya sendiri serta memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Asuhan ini termasuk tindakan pencegahan, deteksi kondisi abnormal pada ibu dan anak, serta melaksanakan tindakan kegawat daruratan medik.(Syukaisih et al. 2022)

Berdasarkan Tinjauan awal peneliti di seluruh puskesmas gorontalo pada bulan januari tahun 2025 peneliti menemukan selama tahun 2024 cakupan pertolongan persalinan normal di puskesmas hanya mencapai 2,81 % atau 103 ibu bersalin dari 89,88 % atau 3289 ibu bersalin. yang lain diantaranya memilih untuk bersalin di non puskesmas bersalin ke fasilitas kesehatan lain atau bukan ke puskemsas terdekat karena berbagai penyebab. Menurut peneliti sebelumnya hal itu terjadi ada pengaruh antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, Jarak ke tempat pelayanan kesehatan sosial budaya, dan pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan(Syukaisih et al. 2022), dan peniliti sebelumnya juga meneliti Tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, Pengetahuan KIA, ANC, P4K, dan kelas ibu hamil dengan pilihan tempat bersalin.(Abdurrahim, Hilmawan, and Wiyati 2016), dan menurut (Novianty, Pangestu, and Ciptiasrini 2024) Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah dukungan suami. Proses kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang melibatkan banyak orang meliputi seluruh anggota keluarga baik dari pihak istri maupun suami terutama keputusan suami. Di banyak daerah di Indonesia, keputusan bahkan ditentukan oleh orang tua dari pihak istri atau suami dan kerabat yang dituakan. Mereka menentukan semua hal penting yang berhubungan dengan persalinan, memilih tempat persalinan, tenaga penolong

persalinan, juga kebiasaan lain yang harus dilakukan oleh ibu setelah melahirkan.pokok pemikikiran peneliti mengacu pada penyebab rendahnya cakupan persalinan normal di puskesmas yang mungkin ada hubunganya dengan berbagai faktor penyebab yang di dapatkan dari beberapa peneliti sebelumnya namun karena keterbatasan waktu dan berdasarkan fakta yang berdasarkan data awal penelti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yakni yang berdasarkan faktor ekonomi ,faktor pendidikan ibu , faktor paritas dan keterjangkauan akses ke tempat bersalin demikian harapannya agar ibu bersalin bisa memamfaatkan fasilitas puskesmas sebagai tempat bersalin Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor Faktor Yang mempengaruhi Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti melalui SKI 2023 di Provinsi gorontalo persalinan di fasilitas kesehatan mencapai 97,2 % yang diantaranya 38,3% difaslitas kesehatan tingkat pertama yang meliputi puskesmas dan jaringannnya , klinikserta praktik tenaga kesehatan dan 56 % di fasilitas pelayanan rujukan tingkat lanjut yakni rumah sakit .Lebih lanjut 2,3 % wanita melahirkan di tenaga kesehatan lainnya seperti Dokter kandungan ,Bidan Atau perawat terlatih serta ada 3.2 % persalinan dirumah
2. Berdasarkan Tinjauan awal peneliti di seluruh puskesmas gorontalo pada bulan januari tahun 2025 peneliti menemukan selama tahun 2024 cakupan pertolongan persalinan normal di puskesmas hanya mencapai 2,81 % atau 103 ibu bersalin dari 89,88 % atau 3289 ibu bersalin. yang lain diantaranya memilih untuk bersalin di non puskesmas bersalin ke fasilitas kesehatan lain atau bukan ke puskemsas terdekat karena berbagai penyebab.
3. Selama tahun 2024 Ada beberapa puskesmas yang mempunyai cakupan persalinan normal yang sangat rendah dan lebih memilih bersalin dirumah sakit.
4. Berdasarkan dari berbagai faktor penyebab yang di dapatkan dari beberapa peneliti sebelumnya penelti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang berdasarkan faktor ekonomi ,faktor pendidikan ibu , faktor paritas serta keterjangkauan akses ke tempat bersalin agar ibu bersalin bisa memamfaatkan fasilitas puskesmas sebagai tempat bersalin sesuai observasi awal peneliti

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang ditas, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah untuk mendeskripsikan "Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi rencana

pemilihan tempat bersalin Di wilayah Puskesmas kota Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Faktor Faktor Yang mempengaruhi Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo ”

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Faktor pendidikan Ibu Berpengaruh Terhadap rencana pemilihan tempat bersalin Di wilayah Puskesmas Kota Gorontalo
2. Menganalisis Faktor ekonomi Berpengaruh Terhadap rencana pemilihan tempat bersalin Di wilayah Puskesmas Kota Gorontalo
3. Menganalisis Faktor paritas Berpengaruh Terhadap rencana pemilihan tempat bersalin Di wilayah Puskesmas Kota Gorontalo
4. Menganalisis Faktor keterjangkauan akses ke tempat bersalin Berpengaruh Terhadap rencana pemilihan tempat bersalin Di wilayah Puskesmas Kota Gorontalo

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada institus Mengidentifikasi determinan yang berpengaruh terhadap rencana pemilihan tempat bersalin serta untuk mengetahui faktor faktor penyebab rencana pemilihan tempat bersalin di wilayah puskesmas kota gorontalo

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

   Melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, melalui penyuluhan, kunjungan rumah, atau kelas ibu hamil.Memberikan wawasan mengenai faktor yang memengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih fasilitas persalinan. Serta Menjadi dasar puskesmas untuk meningkatkan layanan dan fasilitas agar lebih sesuai dengan kebutuhan ibu hamil berdasarkan faktor yang digunakan peneliti dalam penelitian ini
2. Bagi Pemerintah Kota Gorontalo

   Memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah khususnya Bagi Puskesmas di kota Gorontalo dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan persalinan normal di puskesmas serta Membantu dalam pengembangan program-program kesehatan ibu dan anak yang lebih efektif dan berbasis data penelitian.

3. Bagi Peneliti

   Memberikan pengetahuan tentang Faktor yang mempengaruhi rencana pemilihan tempat Bersalin serta memberikan data terkait dan informasi yang berguna untuk menyusun kebijakan yang mendukung akses persalinan yang lebih baik bagi ibu hamil serta Dapat digunakan sebagai dasar dalam penyediaan fasilitas kesehatan yang lebih merata dan berkualitas.